

Corporate Performance Management Review

- CERMATI - Edisi per Mei 2023

Team penyusun: RSC & FAC – KP UG mandiri







01 Executive Summary

Menginformasikan fakta-fakta kritikal dan memerl

Menginformasikan fakta-fakta kritikal dan memerlukan perhatian khusus dari Direksi dan Senior Management sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Performance Review

Menyampaikan fakta-fakta, analisis dan rekomendasi terkini terkait dengan perusahaan guna membangun iklim bekerja yang selalu berorientasi kepada Pertumbuhan (growth), Profitabilitas (profitability), dan sustainabilitas (sustainibility) perusahaan.

Project Progress

Menyampaikan progress dari project-project-

Menyampaikan progress dari project-project yang sedang dijalankan baik yang dilaksanakan internal maupun bekerjasama dengan pihak ketiga.

Issues & Mgt. Concerns

Topik-topik yang masih pada tingkatan ide/wacana yang memerlukan komitmen berbagai pihak agar dapat terealisasi dan membawa manfaat kepada UG mandiri

Executive Summary PT UG Mandiri – Management Concerns



Profitabilitas bisnis Perusahaan saat ini dalam kondisi yang cukup baik dengan pencapaian 121% dari RKAP, inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi perlu ditingkatkan terus menerus di setiap lini bisnis

- 1. Realisasi Laba usaha (profitabilitas) PT UG Mandiri per Mei 2023 mencapai sebesar Rp **59,30 M** atau **109**% dari target RKAP sebesar Rp **54,62 M**. Sedangkan **Laba setelah pajak** mencapai **Rp 21,90 M** atau sebesar **121**% dari target RKAP sebesar **Rp 18,05 M**.
- 2. Realisasi Laba Usaha terbesar, dikontribusikan oleh bisnis PJPUR, yaitu mencapai **34,41 M (58% dari realisasi total Laba Usaha)** dan Usaha Non PJPUR sebesar **Rp 24,89 M (42% dari realisasi total Laba Usaha)** dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Building Management sebesar Rp 16,92 M (28,54%) dengan Profit Margin sebesar 28,32%
 - b. Property Rental sebesar Rp 2,55 M (4,30%) dengan Profit Margin sebesar 35,05%
 - c. Construction & Interior sebesar Rp 818 JT (1,38%) dengan Profit Margin 6,75%
 - d. IT Business & Solution sebesar Rp 4,59 M (7,75%) dengan Profit Margin sebesar 38,65%
 - e. CRFLM sebesar Rp 13,22 M (22,31%) dengan Profit Margin sebesar 9,34%
 - f. SLM sebesar Rp 21,18 M (35,72%) dengan Profit Margin sebesar 14,78%
- 3. Khusus untuk Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) terendah dibandingkan unit bisnis lainnya yaitu sebesar Rp 818 JT.
- 4. Dari sisi efisiensi, operasional PT UG Mandiri secara keseluruhan masih kurang optimal dengan BOPO berada pada angka 84%. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 dicover oleh biaya sebesar 84. Untuk meningkatkan Laba secara optimal maka BOPO yang ideal adalah disekitar 60-70%. BOPO yang tertinggi ada pada Construction & Interior (93%), CRFLM (91%), SLM (85%), BM (72%), Property Rental (65%), dan ITBS (61%).
- 5. Outstanding Invoice pertanggal 17 Juli 2023 sebesar **Rp. 51,6 M** dimana outstanding invoice tertinggi adalah Divisi **Building Management** sebesar **Rp 42,38 M (82%) dan Non BM Rp 9,2 M (18%)**



Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS



Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi IT Business Solution serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi



Realisasi Pendapatan Usaha vs RKAP

- 1. Building Management (Negatif):
 Pendapatan Usaha Rp 59,75 M atau 82% dari Target RKAP sebesar Rp 73,31 M
- 2. Property Rental (Positif):
 Pendapatan Usaha Rp 7,28 M atau 101% dari Target RKAP sebesar Rp 7,20 M
- 3. Construction & Interior (Negatif):
 Pendapatan Usaha Rp 12,10 M atau 67% dari Target RKAP sebesar Rp 18,15 M
- 4. IT Business & Solution (Positif):
 Pendapatan Usaha Rp 11,88 M atau 126% dari Target RKAP sebesar Rp 9,45 M

Rekomendasi:

Realisasi Pendapatan Usaha Divisi Construction & Interior lebih rendah dari Divisi lain, yaitu sebesar 82% dari target RKAP.

Realisasi Biaya Usaha vs RKAP

- 1. Building Management : Biaya Usaha Rp 42,83 M atau 73% dari Target RKAP sebesar Rp 58,57 M
- Property Rental :Biaya Usaha Rp 4,73 M atau 96% dari Target RKAP sebesar Rp 4,91 M
- 3. Construction & Interior : Biaya Usaha Rp 11,29 M atau 63% dari Target RKAP sebesar Rp 17,79 M
- 4. IT Business & Solution :
 Biaya Usaha Rp 7,29 M atau 133% dari Target RKAP sebesar Rp 5,47 M

Rekomendasi:

Realisasi Biaya Divisi Building Management sangat rendah, yaitu sebesar 72% dari target yang telah ditetapkan dalam RKAP. Hal ini menunjukan kurangnya volume bisnis (jumlah proyek) sehingga mengakibatkan rendahnya biaya yang dikeluarkan. Realisasi Biaya Divisi IT Business & Solition kurang efisien, yaitu 148% dari target RKAP. Untuk itu Divisi IT Business & Solition agar melakukan efisiensi untuk menekan biaya usaha.

Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS



Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi



Realisasi Laba Usaha vs RKAP

- 1. Building Management : Laba Usaha Rp 16,92 M atau 115% dari Target RKAP sebesar Rp 14,74 M
- 2. Property Rental: Laba Usaha Rp 2,55 M atau 112% dari Target RKAP sebesar Rp 2,28 M
- 3. Construction & Interior : Laba Usaha Rp 818 Juta atau 231% dari Target RKAP sebesar Rp 353 Juta
- 4. IT Business & Solution : Laba Usaha Rp 4,59 M atau 115% dari Target RKAP sebesar Rp 3,98 M

Rekomendasi:

Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) yang paling rendah di antara unit bisnis lainnya, yaitu sebesar **Rp 948 Juta.**

Pendapatan yang tidak tercapai:

- 1. Building Management:
 - a. Sewa lainnya mencapai Rp. 1,29 M Juta atau 68% dari target sebesar Rp 1,91 M.
 - b. Non sewa sebesar Rp 8,43 M atau 27% dari target sebesar Rp 31,76 M diantaranya Pendapatan proyek Bank Mandiri sebesar Rp 7,07 M.
 - c. Pendapatan pengelolaan sebesar Rp 7,96 M atau 75% dari target sebesar Rp 10,59 M, dikarenakan belum diperoleh target pengelolaan gedung baru.
- 2. IT Business & Solution:
 - a. Proyek MS Jarkom sebesar Rp 1,01 M atau 26%.
 - b. Perbaikan perangkat IT Rp 170 Juta atau 34%.

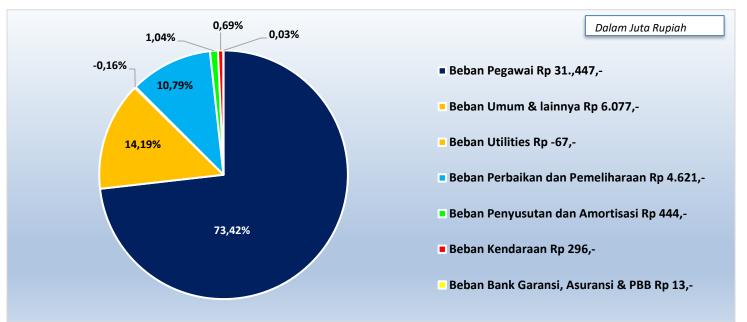
Rekomendasi:

Tidak tercapainya pendapatan usaha merupakan salah satu yang menyebabkan kerugian/ tidak tercapainya target Laba Usaha sehingga perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Kinerja Biaya - Building Management (BM)



Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per Mei yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK) sebesar (73,42%), Biaya Umum & Lainnya (14,19%) dan Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan (10,79%).**Rekomendasi:

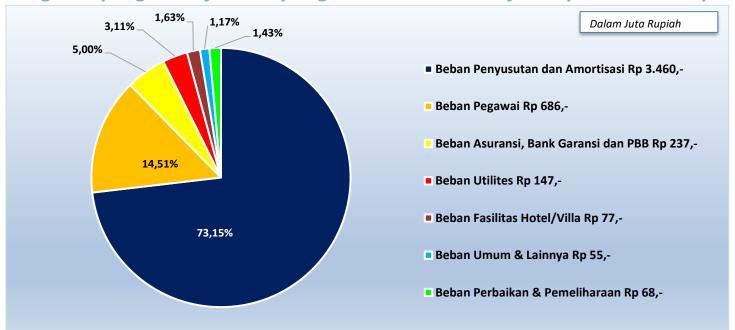
- Efisiensi biaya *utilities* terutama penggunaan Telepon yang porsinya 27% dari biaya *utilities*.
- Penggunaan merk premium/ produk yang high quality yang selama ini digunakan dapat diganti dengan merk yang harganya lebih ekonomis untuk menurunkan biaya umum.
- Inisiatif implementasi *green building* dan *smart office* perlu disegerakan realisasinya.

No	Biaya	Jumlah			
1	Beban Pegawai:				
	BM-Beban Upah Pegawai	23.984			
	BM-Beban Lembur	700			
	BM-Beban Imbalan Pasca Kerja	926			
	BM-Beban Lainnya	5.837			
2	Beban Umum & lainnya:				
	BM-Beban Proyek BM	5.131			
	BM-Beban Proyek NonBank Mandiri	513			
	BM-Beban Retribusi Parkir	326			
	Beban Lainnya	107			
3	Beban Utilities:				
	BM-Beban Listrik	- 154			
	BM-Beban Air	27			
	BM-Beban Telepon	30			
	BM-Beban Internet	30			
4	Beban Perbaikan & Pemeliharaan				
	BM-Beban Service danRepair	1.158			
	BM-Beban MaterialKebersihan	731			
	BM-Beban PengelolaanCabang	394			
	Beban lainnya	2.338			

Kinerja Biaya - Property Rental



Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per Mei yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Penyusutan & Amortisasi** (73,15%), Biaya Tenaga Kerja (14,51%), dan Biaya Asuransi (5%).

Penyusutan terbesar adalah Beban penyusutan Gedung dan Kantor dengan kelolaan sebanyak 96 asset yang mencapai 101% dari total beban Penyusutan & Amortisasi. Sedangkan untuk beban pegawai sudah cukup baik dengan porsi sebesar 14,63%.

Rekomendasi:

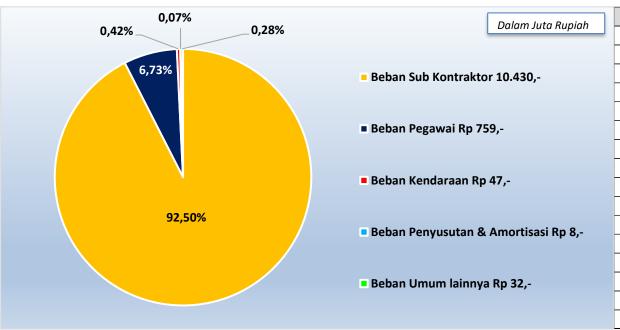
Untuk mengimbangi beban penyusutan maka okupansi jumlah unit yang terpakai seperti penyewaan di Villa Coolibah dan Hotel Mansion serta Rukan/ Ruko harus lebih dimaksimalkan okupansinya untuk meningkatkan pendapatan usaha.

No	Biaya	Jumlah						
1	-	Juilliali						
	Beban Penyusutan & Amortisasi:	3.475						
	PR-Beban PenyusutanGedung Kantor							
	PR-Beban PenyusutanMesin Kantor							
	PR-Beban AmortisasiRenovasi dan PerbaikanGedung Kantor	- 55						
	PR-Beban PenyusutanPerlengkapan/PeralatanKantor Kantor	2						
2	Beban Pegawai:							
	PR-Beban Upah Pegawai							
	PR-Beban Bonus/ Insentif							
	PR-Beban Tunjangan Hari Raya							
	PR-Beban lainnya	133						
3	Beban Asuransi, Bank Garansi dan PBB							
	PR-Beban AsuransiMandiri MansionSurabaya	18						
	PR-Beban PBB Gd.Kantor Iskandarsyah	16						
	PR-Beban PBB Gd. Mandiri Mansion	67						
	Beban lainnya	135						
4	Beban Utilites							
	PR-Beban Listrik	100						
	PR-Beban Air	33						
	PR-Beban Telepon	6						
	PR-Beban Internet	8						

Kinerja Biaya - Construction & Interior



Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban Sub Konraktor	
	Beban Proyek Bank Mandiri	3.820
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	6.610
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	537
	Beban Bonus/Insentif	47
	Beban Lembur	7
	Beban lainnya	168
3	Beban Kendaraan	
	Beban Bahan Bakar	12
	Beban Parkir & Tol	7
	Beban Sewa Kendaraan	8
	Beban Kendaraan Lainnya	21
4	Beban Penyusutan & Amortisasi	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	5
	Beban Penyusutan Peralatan Kerja Project	3

Beban per Mei yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu Sub Kontraktor (92,50%), Biaya Tenaga Kerja (6,73%), dan Biaya Kendaraan (0,42%)

Proyek Non Bank Mandiri memegang porsi terbesar sebesar 63% dari total beban sub kontraktor.

Rekomendasi:

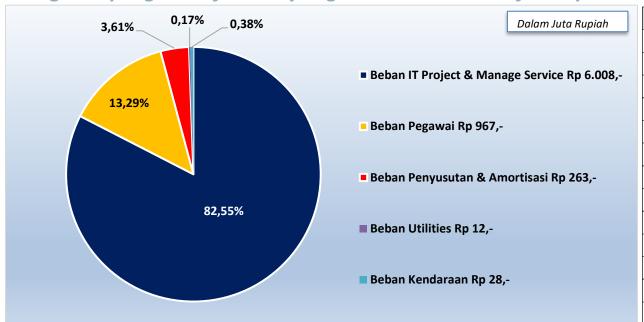
Secara keseluruhan pendapatan yang diperoleh masih belum optimal, hal ini dibuktikan dengan laba yang diperoleh pada bulan Mei hanya sebesar Rp 948 Juta, dibandingkan dengan beban pegawai sebesar Rp 601 Juta. Fungsi control & monitoring serta verifikasi yang ketat dalam biaya project dapat meningkatkan efisiensi yang harus dilakukan dalam setiap project yang ada sehingga dapat menambah/ mengoptimalkan Laba Usaha.

Selain itu perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri untuk menambah laba bagi perusahaan. Selain itu diperlukan pembentukan unit pemasaran tersendiri pada level korporasi.

Kinerja Biaya - IT Business & Solution



Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban IT Project & Manage Service:	
	Beban Perbaikan Cassette	2.694
	Beban MS Perangkat IT	1.049
	Beban Pengadaan Sparepart	500
	Beban lainnya	1.765
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	592
	Beban Tunjangan Hari Raya	50
	Beban Bonus/ Insentif	130
	Beban Lainnya	194
3	Beban Penyusutan dn Amortisasi:	
	ITBS-Beban Penyusutan Mesin Kantor	179
	ITBS-Beban Penyusutan Perlengkapan/Peralatan Kantor	84

Beban per Mei yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu Biaya IT Project & Manage Service (82,55%), Biaya Tenaga Kerja (13,29%), dan Biaya Penyusutan & Amortisasi (3,61%).

Dalam Biaya IT Project & Manage Service, beban pebaikan Cassatte memegang porsi terbesar yaitu (45%), diikuti MS perangkat IT (17%) dan Beban Pengadaan Sparepart (8%).

Rekomendasi:

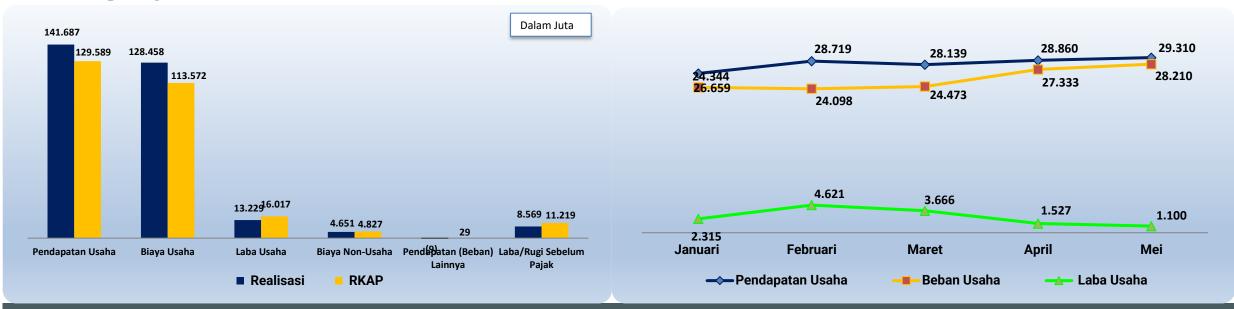
Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri. Selain itu melakukan inovasi dengan berkolaborasi dengan pihak lain untuk menciptakan produk-produk yang dapat dijual/ diminati oleh pasar. Upaya untuk memperluas bisnis di bidang digital solution, software development, dan application development perlu dipercepat mengingat margin labanya sangat tinggi.



Kinerja Usaha PJPUR - CRFLM



Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi



Laba usaha (profitabilitas) CRFLM per Mei 2023 sebesar Rp 13,22 M atau 83% dari target RKAP sebesar Rp 16,01 M. Laba sebelum pajak sebesar Rp 8,56 M atau 76% dari target RKAP sebesar Rp 11,2 M.

Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara signifikan. Pendapatan Usaha per Mei 2023 sebesar Rp 141 M atau 109% dari target RKAP sebesar Rp 129 M. Pendapatan usaha mengalami trend kenaikan sebesar 9% dari bulan Januari – Mei 2023. Semantara pada sisi beban usaha sebesar Rp 128 M atau 113% dari target RKAP.

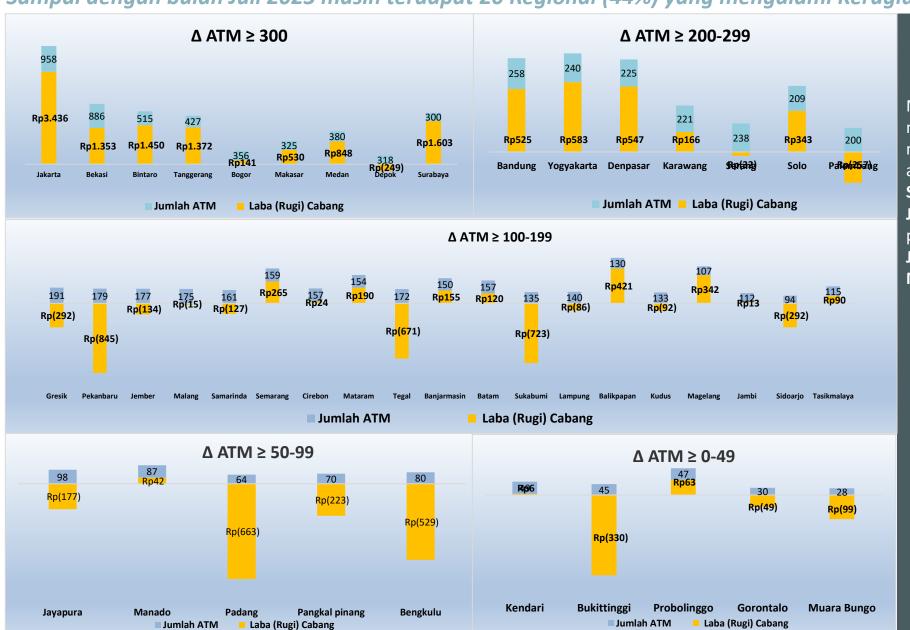
Rekomendasi:

Perusahaan harus dapat menurunkan pareto Beban Usaha yang didominasi Biaya Tenaga Kerja, Kendaraan, dan Beban Denda/ Selisih melalui program-program efisiensi yang komprehensif agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Contoh: flexitime, re-mapping jumlah pegawai, dan peningkatan fungsi internal control untuk menekan selisih dan denda.

Laba (Rugi) per Regional



Sampai dengan bulan Juli 2023 masih terdapat 20 Regional (44%) yang mengalami Kerugian



Masih terdapat 20 Regional (44%) yang masih membukukan kerugian. Regional yang menyumbangkan KERUGIAN paling besar adalah Regional PBU (Rp 845 Jt) diikuti oleh SBI (Rp 723 Jt), TGL (Rp 671 Jt), PDG (Rp 663 Jt), dan BKU (Rp 529 Jt). Sedangkan penyumbang laba terbesar adalah Regional JKT (Rp 3,4 M), SBY (Rp 1,6 M), BTO (Rp 1,40 M), TGR (Rp 1,3 M) dan BKS (Rp 1,3 M).

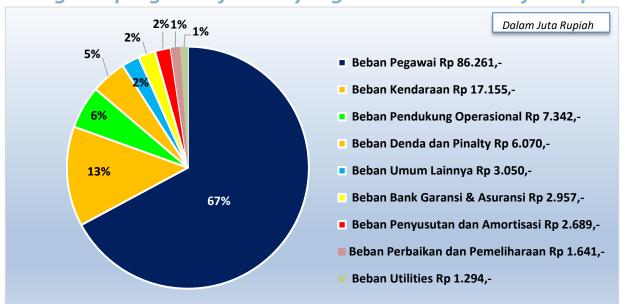
Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan dengan membuat program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

Kinerja Biaya CR-FLM



Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban Pegawai:	
	CM-Beban Upah Pegawai	52.984
	CM-Beban Lembur	9.793
	CM-Beban Lainnya	3.445
2	Beban Kendaraan	
	CM-Beban Bahan Bakar	8.321
	CM-Beban SewaKendaraan	7.445
	CM-Beban Parkir & Tol	709
	CM-Beban Lainnya	679
3	Beban Pendukung Operasional	
	CM-Beban printer receipt	5.292
	CM-Beban SecuritySeal	863
	CM-Beban ServiceKaset	591
	BM-Beban Internet	30
4	Beban Denda & Pinalty	
	CM-Beban Selisih Kas	4.684
	CM-Beban Pinalty	1.387

Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK) sebesar (67,0%)**, **Biaya Kendaraan (13,6%)**, **dan Biaya Pendukung Operasional (6%)**.

Besarnya BTK didorong adanya pertumbuhan jumlah ATM secara signifikan hingga 9.165 ATM. Secara paralel jumlah penggunaan kendaraan juga meningkat dengan bertambahnya bisnis CIT di Regional.

Apabila dilihat lebih detail maka biaya upah dan lembur menjadi penyumbang terbesar pada biaya **BTK** bisnis CR-FLM dan diikuti beban **sewa kendaraan** dan **bahan bakar kendaraan**

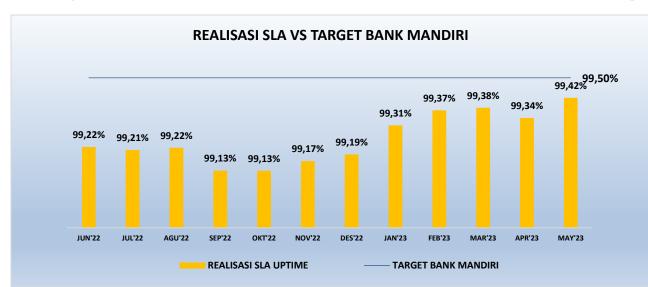
Rekomendasi:

Perusahaan perlu mengambil terobosan dengan mengimplementasikan flexitime secara disiplin dan konsisten, me-remapping tenaga driver, mengurangi kendaraan operasional KP dengan mengoptimalkan penggunaan Grab Car Corporate, serta menjalankan inisiatif-inisiatif di bidang internal control.

SLA Uptime - FLM



SLA Uptime rata-rata sebesar 99,26% masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri sebesar 99,50%



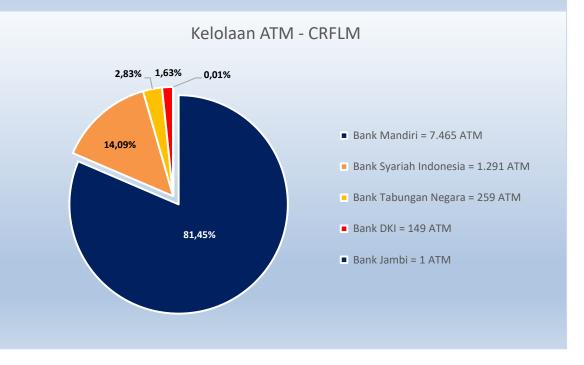


SLA *Uptime* bulan Juni 2022 - Mei 2023 rata-rata sebesar **99,26**% dan masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu **99,50**%. Pencapaian SLA terendah ada di bulan Sept & Oktober 2022 yaitu **99,13**%. Namun demikan menurut data peringkat dari Bank Mandiri pada bulan Juni 2022 – Mei 2023 pencapaian SLA PT. UG Mandiri masih menempati peringkat pertama dibandingkan dengan vendor lainnya yaitu :

- 1. UG : Jan (99,25%), Feb (99,43%)
- 2. CMB : Jan (99,16%), Feb (99,36%)
- 3. TAG: Jan (99,06%), Feb (99,12%)
- 4. PROSEDUR: Jan (98,82%), Feb (99,07%)
- 5. SSI : Jan (98,64%), Feb (98,89%)
- 6. KEJAR: Jan (98,57%), Feb (98,80%)
- 7. BRANCH : Jan (98,64%), Feb (98,69%)

Rekomendasi:

KP CMOS agar secara rutin mengecek kecukupan jumlah FLM Regional dalam menangani berbagai problem, selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan meningkatkan kompetensi FLM dalam mempercepat durasi penanganan problem.



SLA Uptime - FLM



SLA Uptime sebagian besar masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri



SLA *Uptime* bulan Januari 2023 - Mei 2023 masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,36%. Pencapaian SLA terendah ada di Ragional Pekanbaru yaitu 98,37%. Sedangkan SLA tertinggi ada di Regional Depok pada bulan Mei yaitu 99,67%.

5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime tertinggi adalah DPK (99,67%), SRG (99,66%), TGR (99,64%), KWG (99,61%) dan BGR (99,61%).

Sedangkan 5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime terendah adalah PBU (98,37%) SMD (98,45%), PLG (98,75%), JBI (98,78%) dan GTO (98,82%).

Penyebab tidak tercapainya SLA adalah adanya Problem CH yg disebabkan oleh kerusakan kaset. **Rekomendasi**:

KP CMOS agar selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan mempercepat durasi penanganan problem.

Selain itu menurunkan problem CH (*Cash Handler*) dengan:

- Mendorong Bank Mandiri untuk mengganti kaset yang rusak dan umur ekonomisnya telah habis.
- 2. berinisiatif mereparasi kaset (self service).
- membeli kaset (second good) untuk memenuhi kebutuhan Regional.

Rasio ATM per Pegawai CR-FLM



Optimalisasi jumlah pegawai Kantor Regional masih sangat perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan rasio yang ideal.



Rata-rata nasional rasio ATM per pegawai saat ini ± 1 : 3,35 Target optimistik ideal yang diharapkan adalah 1:5. Target Moderat adalah 1:4.

Saat ini Regional dengan rasio ATM per pegawai yang masih berada dibawah ratarata nasional sebanyak 31 Regional (69%) dan yang di atas rata-rata sebanyak 14 Regional (31%). Hal di atas menunjukkan bahwa secara nasional pemenuhan rasio pegawai masih di bawah target. Secara umum cabang yang menghandle ATM di atas 200 ATM telah beroperasi cukup efisien kecuali cabang Palembang, Denpasar, Makassar dan solo.

5 besar Regional dengan rasio terendah adalah **PBU**, **SMD**, **PLG**, **JBI** dan **GTO**. 5 Besar Regional dengan Rasio tertinggi adalah **DPK**, **SRG**, **TGR**, **KWG** dan **BGR**.

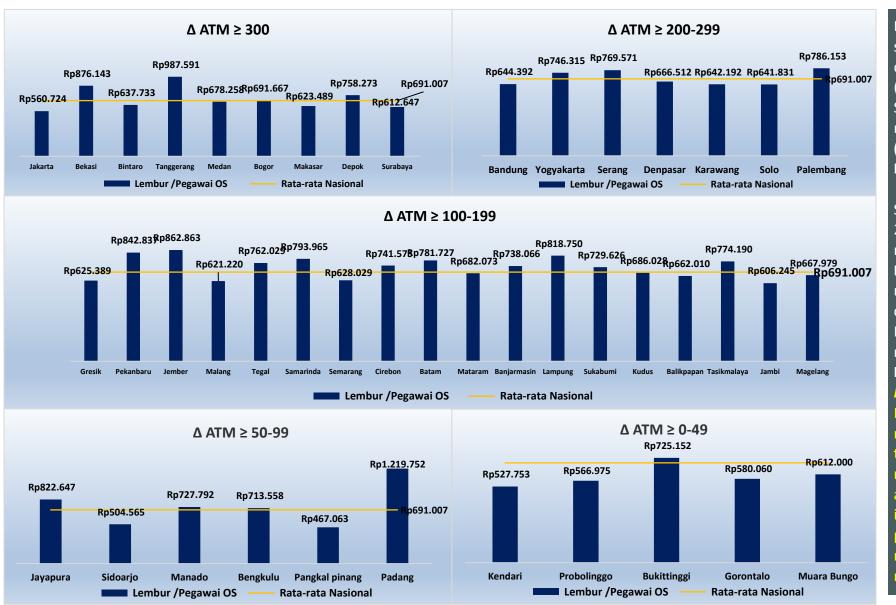
Rekomendasi:

ATM yang masih rendah dan jauh di bawah target agar melakukan upaya efisiensi dengan optimalisasi jumlah pegawai yang sesuai. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan.

Lembur (OS) per Pegawai CR-FLM



Biaya lembur harus manage seefisien mungkin dengan optimalisasi flexitime dan evaluasi jumlah pegawai.



Rata-rata nasional lembur nasional hingga Mei sebesar Rp 691 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 500ribu/bulan/pegawai (maks. 100 jam/per pegawai).

Saat ini Regional dengan lembur per pegawai yang masih berada di atas rata-rata sebanyak 22 Regional (49%) dan yang di bawah rata-rata sebanyak 23 Regional (51%).

Secara umum Regional yang menghandle ATM di atas 200 ATM beroperasi dengan biaya lembur di atas rata-rata sebanyak 5 Regional (31%) yaitu BKS, **TGR**, **DPK**, **YGY**, **SRG dan PLG**. Sedangkan Regional yang menghandle di bawah 200 ATM sebagian beroperasi dengan lembur di atas rata-rata.

Fakta menarik ada region yang ratio ATM pegawai rendah tapi lemburnya sangat tinggi yaitu: region **PDG.**

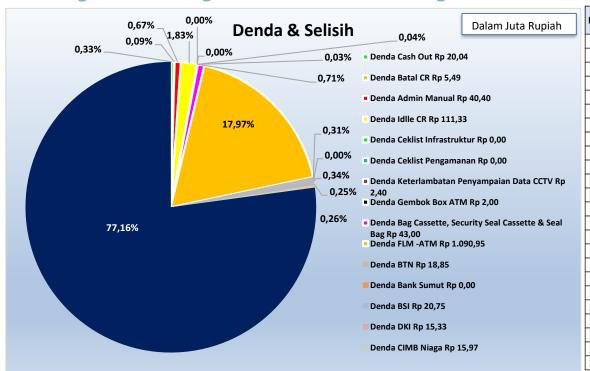
Rekomendasi:

Regional dengan rasio pegawai terhadap ATM yang masih rendah namun memiliki biaya lembur yang tinggi bahkan jauh di atas rata-rata perlu sekali menganalisis produktifitas dan optimalisasi flexitime agar lembur dapat ditelan semaksimal mungkin. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan dan region sendiri. Hal ini juga menyebabkan region menjadi cost center bukan profit center.

Denda & Selisih per Region CR-FLM dan Komponen Denda



Sinergi KP dan Regional dalam monitoring selisih dan negosiasi denda sangat kritikal.



No	Pagional	Total							
NO	Regional		Total Selisih		Total Pinalty				
1	JAKARTA	Rp	862.610.000	Rp	177.507.393				
2	BEKASI	Rp	617.803.000	Rp	131.619.765				
3	BINTARO	Rp	512.908.889	Rp	93.859.771				
4	MAKASAR	Rp	448.895.703	Rp	37.421.932				
5	JAYAPURA	Rp	423.920.000	Rp	32.261.560				
6	TEGAL	Rp	414.100.000	Rp	40.318.200				
7	PEKANBARU	Rp	395.060.333	Rp	29.343.528				
8	SAMARINDA	Rp	383.245.000	Rp	26.439.307				
9	DENPASAR	Rp	345.900.000	Rp	27.285.165				
10	TANGGERANG	Rp	292.920.000	Rp	67.922.880				
11	MEDAN	Rp	279.460.000	Rp	26.505.159				
12	DEPOK	Rp	271.212.500	Rp	47.462.507				
13	PALEMBANG	Rp	234.080.000	Rp	25.944.496				
14	BOGOR	Rp	173.750.000	Rp	57.291.922				
15	YOGYAKARTA	Rp	161.850.000	Rp	48.805.083				
16	MALANG	Rp	107.190.000	Rp	49.212.929				
17	CIREBON	Rp	103.300.000	Rp	13.309.940				
18	BATAM	Rp	81.597.500	Rp	16.246.164				
19	JAMBI	Rp	77.700.000	Rp	14.682.423				
20	JEMBER	Rp	74.500.000	Rp	48.006.244				
21	MATARAM	Rp	72.650.000	Rp	18.108.797				
22	LAMPUNG	Rp	53.100.000	Rp	13.107.562				
23	SOLO	Rp	51.300.000	Rp	31.350.438				
24	SERANG	Rp	46.689.471	Rp	29.293.182				

No	Regional	Total								
NO	Regional		Total Selisih	Total Pinalty						
25	KUDUS	Rp	41.600.000	Rp	26.061.504					
26	PADANG	Rp	36.450.000	Rp	7.045.778					
27	MANADO	Rp	34.850.000	Rp	10.343.316					
28	SEMARANG	Rp	33.300.000	Rp	24.830.946					
29	BANJARMASIN	Rp	33.050.000	Rp	10.206.270					
30	MAGELANG	Rp	30.550.000	Rp	21.260.708					
31	BALIKPAPAN	Rp	30.000.000	Rp	9.875.382					
32	SUKABUMI	Rp	25.256.250	Rp	10.554.528					
33	KARAWANG	Rp	24.400.000	Rp	12.654.274					
34	BENGKULU	Rp	24.270.000	Rp	5.382.528					
35	SURABAYA	Rp	15.650.000	Rp	37.587.263					
36	BANDUNG	Rp	15.250.000	Rp	10.581.034					
37	GRESIK	Rp	8.700.000	Rp	38.459.576					
38	PANGKAL PINANG	Rp	6.760.000	Rp	5.522.073					
39	SIDOARJO	Rp	5.999.443	Rp	24.808.197					
40	GORONTALO	Rp	5.500.000	Rp	4.171.635					
41	TASIKMALAYA	Rp	4.300.000	Rp	6.047.617					
42	KENDARI	Rp	1.050.000	Rp	3.816.964					
43	MUARA BUNGO	Rp	1.003.000	Rp	2.738.650					
44	BUKITTINGGI	Rp	(2.037.500)	Rp	2.664.182					
45	PROBOLINGGO	Rp	(13.080.000)	Rp	8.592.451					
46	KANTOR PUSAT	Rp	(2.164.920.000)	Rp	-					
	Total	Rp	4.683.643.589	Rp	1.386.511.223					

Selisih dan Denda memiliki perbandingan persentase yaitu 77,16% dan 22,84%, dimana total Selisih sebesar **Rp 4,68 M** dan Denda sebesar **Rp 1,38 M**. Jumlah Denda terbesar berasal dari denda FLM dan denda *Admin Manual*.

Bila dibandingkan posisi Mei 2022, Selisih **Rp 104 Jt dan** Denda sebesar **Rp 517 Jt** (**NAIK sebesar 46%**)

Rekomendasi:

FLM agar lebih disiplin waktu dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut. Cabang berupaya memenuhi ketentuan minimum *remaining* % mesin ATM. KP agar menginventarisir, bernegosiasi atau menyurati Bank Mandiri terkait mesin ATM yang berada di Mall, Retail Mart, Kampus, dan *Restricted Area* lainnya.

Selisih terbesar posisi Mei 2023 ada pada Regional Jakarta (Rp 862 Jt), Bekasi (Rp 617 Jt), Bintaro (Rp 512 Jt), Makassar (Rp 448 Jt), dan Jayapura (Rp 423 Jt).

Sedangkan Denda terbesar posisi Mei 2023 ada pada regional Jakarta (Rp 177 Jt), Bekasi (Rp 131 Jt), Bintaro (Rp 93 Jt), Tangerang (Rp 67 Jt) dan Bogor (Rp 57 Jt)

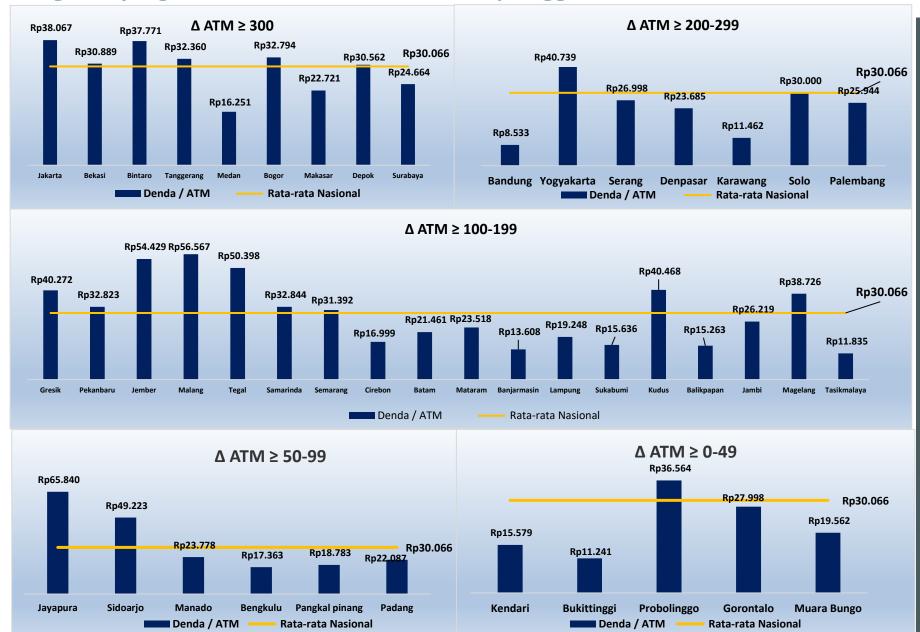
Rekomendasi:

Selisih wajib di monitor harian oleh RM dan PIC yang ditunjuk. Jika menemukan selisih wajib diidentifikasi waktu kejadian, petugas yang saat itu bertugas, dan penyelidikan apakah selisih admin, vandal atau selisih riil. Pengambilan / copy EJ wajib dilakukan pada saat pengisian ATM dan harus menjadi disiplin CR. Monitoring harian dan koordinasi antara KP dan Region harus rapat dan intensif sehingga setiap permasalahan dapat teridentifikasi dan cepat dicarikan solusi.

Denda rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR -FLM



Regional yang diatas rata-rata dan denda cukup tinggi adalah JPA, MLG, JBR, TGL & SDO



Rata-rata nasional denda per ATM saat ini hingga bulan Mei 2023 adalah +/- Rp 30 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty).

Saat ini Regional dengan denda per ATM yang berada di atas rata-rata target sebanyak 19 Regional (42%) dan yang di bawah rata-rata target sebanyak 26 Regional (58%).

Secara umum cabang yang menghandle ATM di atas 200 dan denda di atas rata2 adalah Regional Yogyakarta, Jakarta, Bintaro, Bogor, Tangerang dan Bekasi. Secara nasional denda terbesar adalah Regional Jayapura dan Malang. Fakta menarik lainnya, Regional Jayapura yaitu dikenakan denda sebesar Rp 65 ribu dan jumlah ATM di bawah 100. Anomali seperti ini seharusnya tidak terjadi mengingat jumlah ATM kelolaan yang masih sedikit. Hal ini perlu menjadi perhatian Regional Jayapura.

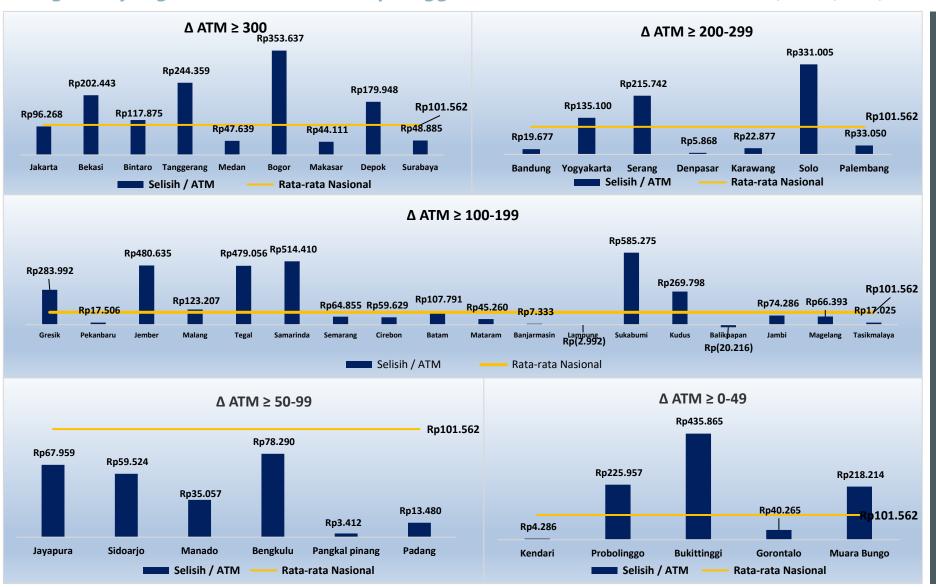
Rekomendasi:

Regional dibawah pimpinan RM wajib menyusun schedule kerja dengan optimalisasi flexitime agar produktifitas pengisian dapat memenuhi SLA yang ditetapkan. Untuk FLM perlu sekali monitoring secara disiplin pekerjaan dan lokasi sehingga tidak terlambat dalam menindaklanjuti kendala-kendala teknis ATM di lokasi. Penerapan skema reward & punishment untuk denda perlu dipertimbangkan.

Selisih rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR-FLM



Regional yang memiliki selisih cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah SBI, SMD, JBR, TGL & BTI



Rata-rata nasional selisih per ATM saat ini hingga bulan Mei 2023 adalah +/- Rp 101 ribu Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (zero penalty).

Secara umum Regional yang menghandle ATM di atas 200 ATM terkena selisih dengan jumlah di atas rata2 adalah Bogor, Solo, Serang, Tanggerang dan Bekasi. Secara nasional selisih terbesar adalah Regional Sukabumi, Samarinda, Jember, Tegal dan Bukit Tinggi.

Rekomendasi:

Cabang-cabang di bawah pimpinan RM wajib melaksanakan fungsi pengawasan (internal control) secara ketat baik untuk identifikasi selisih admin yang terjadi, maupun potensi selisih riil akibat vandal ataupun fraud. Monitoring selisih harian harus disiplin dan langsung diidentifikasi secara harian dan tidak ditunda sehingga permasalahan menjadi menumpuk dan berlarut-larut.

BOPO (Biaya Ops thd Pendapatan Ops) secara (by) Region CR-FLM



Regional yang memiliki BOPO cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah PDG, BKU, BTI & SBI

Bisnis CMOS secara keseluruhan kurang optimal karena BOPO berada pada angka **94%**. Hal ini berarti setia pendapatan 100 di*cover* oleh biaya 94.

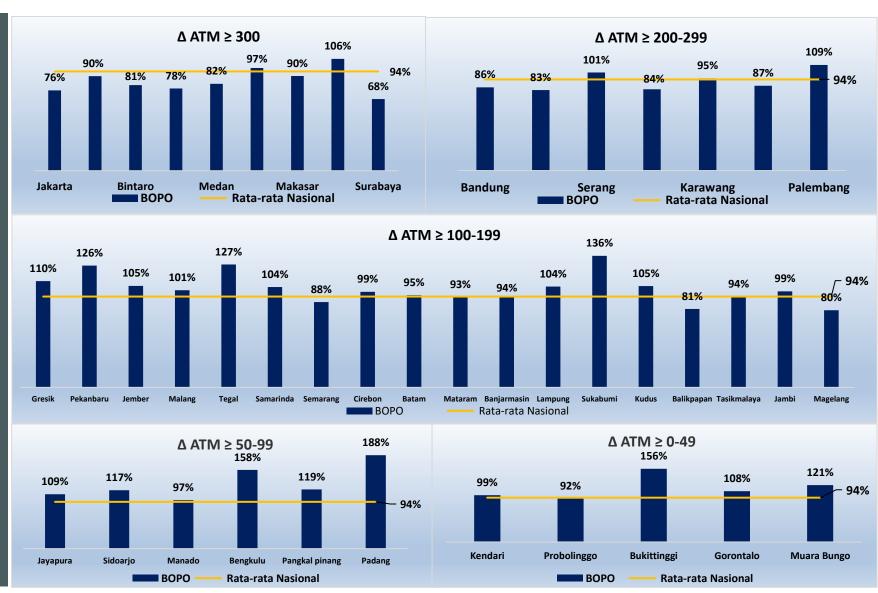
Secara ideal, BOPO yang baik seharusnya berada pada angka 75% dan hanya 1 Regional (2%) saja yang BOPO-nya sekitar 75%. BOPO >75% - 90% sebanyak 13 Regional (29%) dan BOPO >90% sebanyak 31 Regional (69%).

Namun demikian biaya bisnis CMOS masih sangat tinggi. Terdapat 5 Regional yang memiliki BOPO di atas 90% yang memiliki ATM di atas 200 dan untuk Regional yang memiliki ATM di bawah 100 sebagian besar BOPO di atas 90%.

Terdapat 7 Region yang BOPO sampai di atas 120% yaitu Padang (188%), Bengkulu (158%), Bukitinggi (156%), Sukabumi (136%), Tegal (127%), Pekanbaru (126%) dan Muara Bungo (121%).

Rekomendasi:

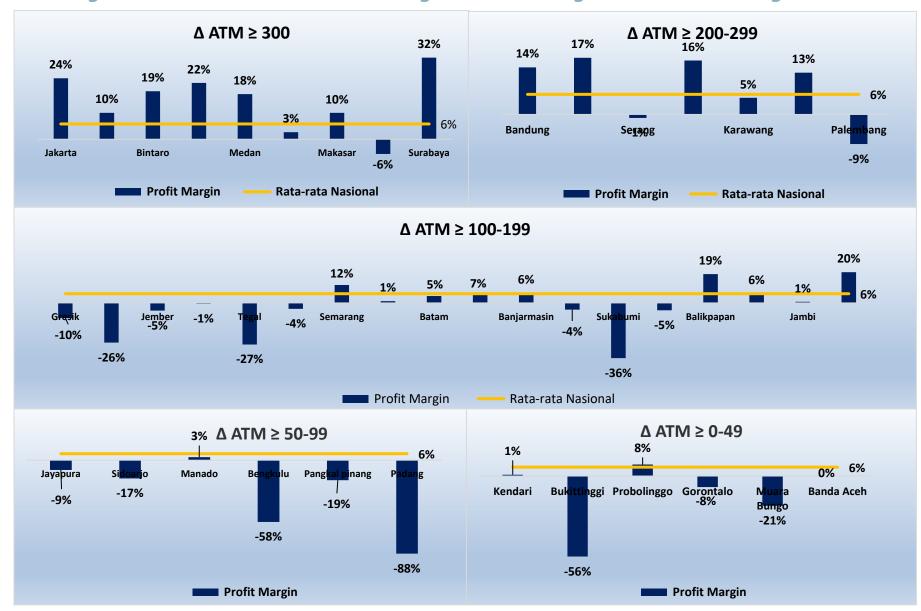
Biaya dapat ditekan dengan optimalisasi jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan. Penghematan biaya kendaraan yang dikontrol dengan ketat. Implementasi *flexitime* sesuai dengan kebutuhan jam kerja. Iembur harus ditekan semaksimal mungkin, dengan demikian cara disiplin *flexitime*, mengontrol lembur yang memang diperlukan dan harus diketahui manager dan RM sebagai pimpinan tertinggi.



Profit-Loss Margin (Nett Profit/ Pendapatan) secara (by) Region CR -FLM



40% Regional BOPO di atas rata-rata Target dan 60% Regional di bawah Target.



Rata-rata nasional CR-FLM telah mampu menuai net profit dari total *revenue*nya dengan net profit rata-rata 6%.

Terdapat 6 Regional yang profit margin di atas 20% (cukup tinggi), yaitu SBY (32%), JKT (24%), TGR (22%), dan MGL (20%).

Selain itu terdapat 20 Regional yang Profit Marginnya Minus dengan 3 Regional yang mendapatkan Profit Margin (minus) Terbesar yaitu Padang (-88%), Bengkulu (-58%), dan Bukittinggi (-56%)

Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar revenue.

Net Profit per Pegawai secara (by) Region CR -FLM



Regional yang produktif +/- 38% dari keseluruhan jumlah Regional seluruh Indonesia).

Rata-rata produktifitas Nasional saat ini setiap pegawai CR-FLM adalah **35%** melebihi rata-rata Nasional dan **65%** di bawah rata-rata Nasional. Hal ini menunjukkan kontribusi belum maksimal dari bisnis CR-FLM.

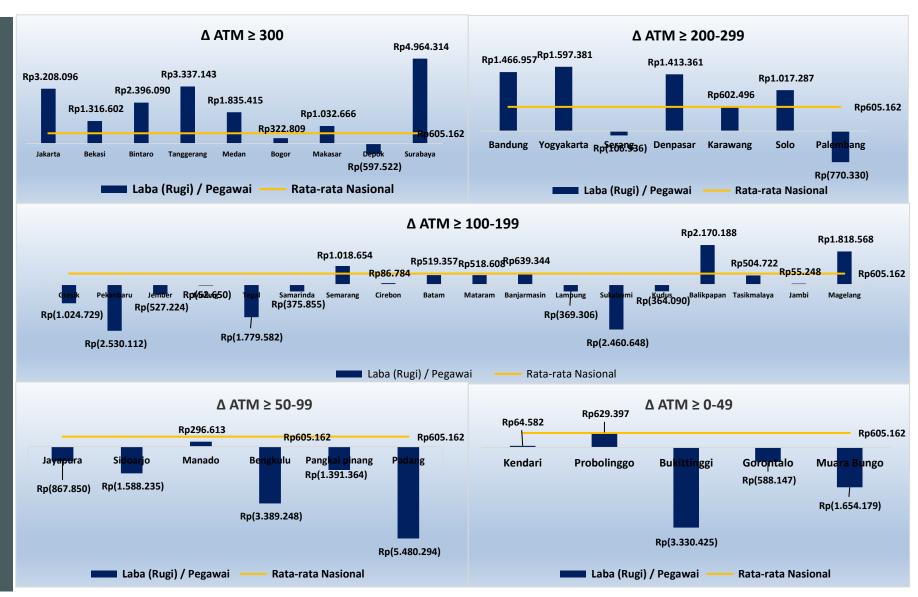
Regional paling produktif saat ini adalah SBY, TGR, JKT, YGY, dan BTO. Regional yang memiliki produktifitas pegawai negative adalah PDG, BKU, BTI, SBI dan PKU. Dengan kata lain pegawai masih mengkontribusikan kerugian bagi perusahaan.

Rekomendasi:

Secara Nasional, produktifitas pegawai masih negatif sehingga diperlukan upaya optimalisasi jumlah pegawai maupun *flexitime* sehingga Biaya Tenaga kerja dapat ditekan seoptimal mungkin.

Penyelenggaraan *training* untuk meningkatkan *skill* dan internalisasi budaya perusahaan kepada RM, Verifikator, Admin, CPC, CR/FLM perlu diadakan secara terus menerus dan disiplin.

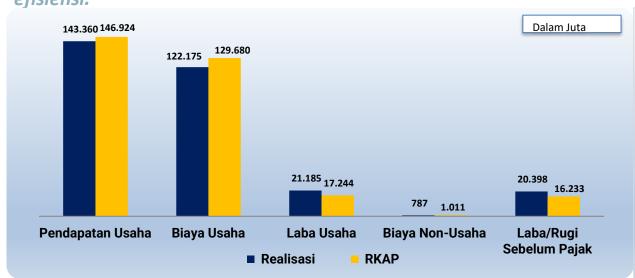
Menjalankan sistem *recruitment* yang tersusun agar mendapatkan kandidat terbaik dan sesuai dengan *jobrole* yang dibutuhkan.



Kinerja Usaha PJPUR - SLM



Profitabilitas bisnis SLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi.





Laba Rugi sebelum pajak SLM per Mei 2023 sebesar Rp **20,39 M** atau **126%** dari target RKAP sebesar Rp **16,23 M**.

Laba usaha (profitabilitas) SLM per Mei 2023 sebesar Rp **21,18 M** atau **123%** dari target RKAP sebesar Rp **17,24 M**.

Pendapatan Usaha sebesar Rp 143 M atau 98% dari target RKAP sebesar 146 M.

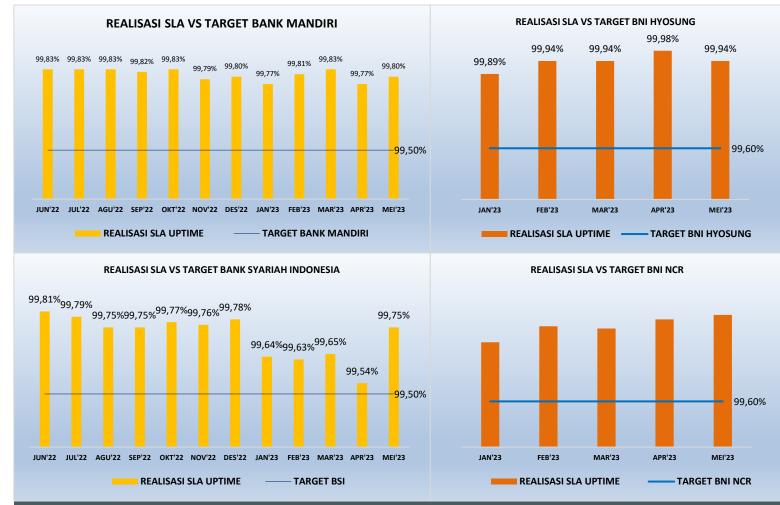
Biaya Usaha sebesar Rp 122 M atau 94% dari target RKAP sebesar Rp 129 M.

_					
No	Biaya	Jumlah			
1	Beban Jasa SLM				
	CM-Beban Jasa SLMPOC Non Principle	27.691			
2	Beban Pegawai:				
	Beban Upah Pegawai	3.073			
	Beban Lembur	70			
	Beban Bonus/ Insentif	279			
	Beban Lainnya	1.238			
3	Beban Project SLM				
	Beban Pengadaan Sparepart ATM	87.358			
	Beban Kahar/vandalisme	1.454			
	Beban Operasional	759			
4	Beban kendaraan:				
	CM-Beban SewaKendaraan	47			
	CM-Beban KendaraanLainnya	53			

SLA UP TIME & KELOLAAN ATM - SLM

SLA UP TIME SLM saat ini sudah cukup baik (di atas target)







Kelolaan ATM sampai Mei 2023 sebanyak 14.380 ATM, dimana pengelolaan ATM Bank Mandiri masih mendominasi sebesar 77,1% diikuti Bank Syariah Mandiri sebesar 5,3%

Rekomendasi:

SLM lebih meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

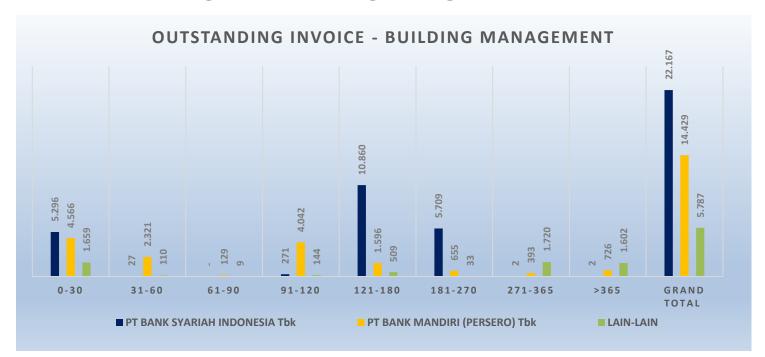
SLA Uptime bulan Juni 2022 – Mei 2023:

- 1. Bank Mandiri: Realiasasi pencapaian rata-rata sebesar 99,81%, berada di atas target yang ditetapkan yaitu 99,50%
- 2. Bank Syariah: Realiasasi pencapaian rata-rata sebesar 99,72%, berada di atas target yang ditetapkan yaitu 99,50%
- 3. BNI Hyosung: Realiasasi pencapaian rata-rata sebesar 99,94%, berada di atas target yang ditetapkan yaitu 99,60%
- 4. BNI NCR : Realiasasi pencapaian rata-rata sebesar 99,93%, berada di atas target yang ditetapkan yaitu 99,60%



Outstanding Invoice - per tanggal 17 Juli 2023

Total Outstanding Invoice Building Management sebesar 42,38 M





Untuk mengindari adanya outstanding invoice, Divisi Building Management harus memastikan proses administrasi invoice yang dilakukan lebih terdata dan dokumen yang dibutuhkan harus lengkap untuk menghindari terhambatnya proses penagihan invoice.

Bila terdapat keterlambatan dalam pembayaran tagihan segera melakukan komunikasi dan negosiasi dengan Customer agar dapat segera menyelesaikan klaim tagihan tersebut.



Outstanding Invoice tertinggi di Divisi Building Management per tanggal 17 Juli 2023, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebesar Rp 22,1 M (52%), PT Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 14,4 M (34%), dan Lain-lain sebesar Rp 5,7 M (14%).

Umur tagihan tertinggi Outstanding Invoice adalah dengan umur tagihan 121-180 hari sebesar Rp 12,9 M (31%), 0-30 hari sebesar Rp 11,5 M (27%), dan 181-270 hari hari sebesar Rp 5,7 M (26%). Dengan total keseluruhan mencapai 42,38 M dari 0 sampai lebih dari 365 hari.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada unit kerja Procurement and Fixed Asset Group memegang porsi tagihan tertinggi yaitu sebesar Rp 22,16 M dengan umur tagihan tertinggi berada pada 121-180 hari sebesar Rp 10,86 M.

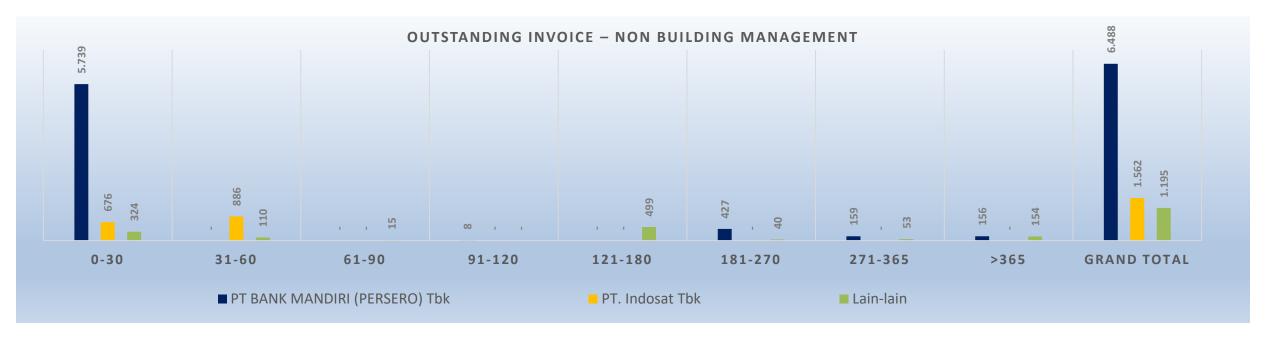
PT Mandiri (Persero) Tbk pada unit kerja Corporate Real Estate Group memegang porsi tagihan tertinggi dari total tagihan yaitu sebesar **Rp 12 M (83,18%)** dengan umur tagihan tertinggi berada pada **0-30 hari** sebesar **Rp 4,56 M.**

Lain-lainnya yang memegang porsi tagihan tertinggi, yaitu PT Catur Karya Lestari sebesar Rp 1,45 M (23,6%), PT Graha Agrapana Triyasa sebesar Rp 1,28 M (22,7%) dan PT AirNav sebesar Rp 753 Juta (13,01%).

Outstanding Invoice - per tanggal 17 Juli 2023







Rekomendasi:

Untuk mengindari adanya outstanding invoice, Kantor Pusat, Property Rental dan IT Business & Solution harus memastikan proses administrasi invoice yang dilakukan lebih terdata dan dokumen yang dibutuhkan harus lengkap untuk menghindari terhambatnya proses penagihan invoice.

Bila terdapat keterlambatan dalam pembayaran tagihan segera melakukan komunikasi dan negosiasi dengan Customer agar dapat segera menyelesaikan klaim tagihan tersebut.

Outstanding Invoice untuk kantor pusat, property rental dan IT business & solution (Non BM) per tanggal 17 Juli 2023 yang memegang porsi tagihan tertinggi, yaitu Bank Mandiri sebesar sebesar Rp 6,5 M (70%), PT Indosat sebesar Rp 1,5 M (17%) dan Lain-lain sebesar Rp 1,2 M (13%).

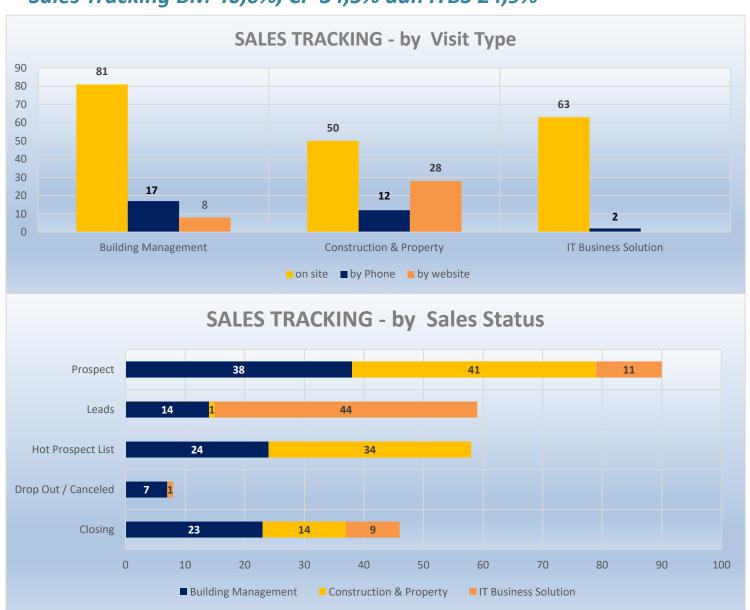
Umur tagihan tertinggi Outstanding Invoice adalah dari 0-30 hari yaitu sebesar Rp **6,7 M (73%)**, 31-60 hari sebesar **Rp 996 Juta (11%)** dan lebih dari 61 hari sebesar Rp 1,5 M (16,3%) dan dengan total keseluruhan mencapai 9,24 M dari 0 sampai lebih dari 365 hari.



Sales Tracking - per tanggal 30 Mei – 17 Juli 2023



Sales Tracking BM 40,6%, CP 34,5% dan ITBS 24,9%



Sales Tracking Divisi Bisnis pada tanggal 30 Mei – 9 Juni 2023 sebanyak 261 kunjungan yaitu:

- 1. Building Management 106 kunjungan (**40,6%)**, yang terdiri dari on site 76%, by phone 16% dan by website 8%
- 2. Construction & Property 90 kunjungan (**34,5%)**, yang terdiri dari onsite 56%, by phone 13% dan website 31%
- 3. IT Business & Solution 65 kunjungan (**24,9%**), yang terdiri dari onsite 97% dan by phone 3%

Rekomendasi:

Untuk meningkatkan volume bisnis, Divisi BM, CP & ITBS agar mengoptimalkan fungsi Sales & Marketing melalui penetrasi yang lebih agresif dengan metode *on site* (bertemu dan melakukan penajajakan secara langsung dengan calon klien), *by phone* dan *by website* (mencari peluang bisnis melalui berita/ *browsing* di internet ataupun melalui telepon) sebagai bagian dalam mencari dan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Untuk Divisi ITBS agar mengkaji pola kerjasama bisnis digital dengan pihak ke-3, misalnya dengan mlakukan *profit sharing*, akuisisi atau strategi anak perusahaan.



PROJECT MANAGEMENT SYSTEM

UG mandiri

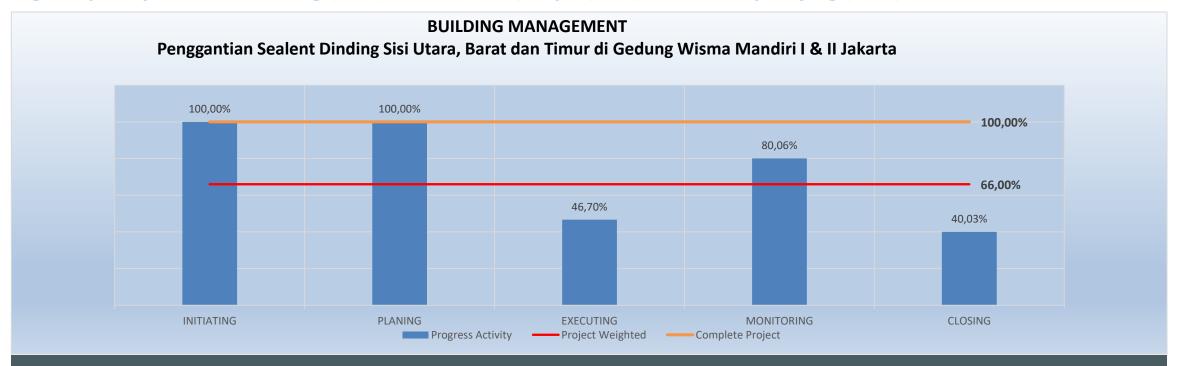
Indicator Project (Mailstone & Activity)

PATTERNING PAT	FRAMEWORK: PMLC									FRAMEWORK: SDLC									
MMASTONE, ACTIVITY	PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT	Plan		Actual	Indicator	Progres	s Weight		Note	PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT	Pla	an	Ac	tual:	Indicator	Progress	Weight		Note
Semination Communication	GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE	Start End	Start	End	Status days	%	%	%	PIC	GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE	Start	End	Start	End	Status days	%	%	%	PIC
1-2	MAILSTONE, ACTIVITY	07-Jan-21 14-Feb-	21 07-Jan-	21 14-Feb-2:	1 🖋 0	100	90%	79%	X	MAILSTONE, ACTIVITY	07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓ 0		90%	79%	×
Observice Description Process & Asset Ordinary 1.0 April 1.0	1-INITIATING	07-Jan-21 18-Jan-	21 07-Jan-	21 20-Jan-21	1 0 2	98%	12%	11,7%	4/6	1-INITIATING	07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	0 2	98%	12%	11,7%	4/6
60-Coreal Project Statement 13-in-21 1	01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study	y 07-Jan-21 08-Jan-	21 07-Jan-	21 08-Jan-21	1 🗳 0	100%	4,0%	4,0%	Eko	01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Stud	y 07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	⊘ 0	100%	4,0%	4,0%	Eko
Add-crast Project Statement 13-lan 12 14-lan 12	02-Evaluate Organizational Process & Asset	07-Jan-21 10-Jan-	21 07-Jan-	21 10-Jan-21	1 🚀 0	90%	3,0%	2,7%	Reko	02-Evaluate Organizational Process & Asset	07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	√ 0	90%	3,0%	2,7%	Reko
Separation Sep	03-Develop Business Case	09-Jan-21 12-Jan-	21 09-Jan-	21 11-Jan-21	1 🚹 1	100%	1,0%	1,0%	Endang	03-Develop Business Case	09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	n 1	100%	1,0%	1,0%	Endang
Confidentity Stateholder 15-lan-21 18-lan-21 19-lan-21 23-lan-21 2	04-Create Project Statement	11-Jan-21 14-Jan-	21 11-Jan-	21 14-Jan-21	1 🖋 0	100%	2,0%	2,0%	Reko	04-Create Project Statement	11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	⊘ 0	100%	2,0%	2,0%	Reko
2-PLANNO 10-Jan-21 23-Jan-21 23-Ja	05-Authorize Project Charter	13-Jan-21 16-Jan-	21 15-Jan-	21 20-Jan-21	1 0 4	100%	1,0%	1,0%	Reko	05-Authorize Project Charter	13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	4	100%	1,0%	1,0%	Reko
20 Control Requirement Collect Require	06-Identify Stakeholder	15-Jan-21 18-Jan-	21 15-Jan-	21 18-Jan-21	1 🚀 0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat	06-Identify Stakeholder	15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	⊘ 0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat
20-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart 12-lan-21 1	2-PLANING	10-Jan-21 23-Jan-	21 10-Jan-	21 23-Jan-21	1 	83%	30%	25,0%	3/6	2-PLANING	10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	⊘ 0	83%	30%	25,0%	3/6
0-5-Determine Budget & Estimate Cost	01-Finalize Scope Management & Collect Requirements	10-Jan-21 13-Jan-	21 10-Jan-	21 13-Jan-21	1 🖋 0	100%	5%	5,0%	Eko	01-Finalize Scope Management & Collect Requirements	10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	⊘ 0	100%	5%	5,0%	Eko
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan 16-Jan-21 19-Jan-21 19-Jan	02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart	12-Jan-21 15-Jan-	21 12-Jan-	21 15-Jan-21	1 🗳 0	100%	5%	5,0%	Reko	02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart	12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	⊘ 0	100%	5%	5,0%	Reko
So-Develop Quality & Procurement Plan 18-lan-21 21-lan-21 18-lan-21 21-lan-21	03-Determine Budget & Estimate Cost	14-Jan-21 17-Jan-	21 14-Jan-	21 17-Jan-21	1 🗳 0	0%	5%	0,0%	Rachmat	03-Determine Budget & Estimate Cost	14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	⊘ 0	0%	5%	0,0%	Rachmat
De-Identity, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati 11-Jan-21 23-Jan-21 20-Jan-21 23-Jan-21 23-J	04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan	16-Jan-21 19-Jan-	21 16-Jan-	21 19-Jan-21	1 🚀 0	100%	5%	5,0%	Rachmat	04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan	16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	⊘ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
3-EXECUTING 15-Jan-21 28-Jan-21 15-Jan-21 28-Jan-21 17-Jan-21 28-Jan-21 28-Jan-21 17-Jan-21 28-Jan-21 28-J	05-Develop Quality & Procurement Plan	18-Jan-21 21-Jan-	21 18-Jan-	21 21-Jan-21	1 🖋 0	100%	5%	5,0%	Reko	05-Develop Quality & Procurement Plan	18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	⊘ 0	100%	5%	5,0%	Reko
01-Direct and Manage Project Work 15-Jan-21 18-Jan-21 18	06-Identity, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitat	ti 11-Jan-21 23-Jan-	21 20-Jan-	21 23-Jan-21	1 🚀 0	100%	5%	5,0%	Rachmat	06-Identity, Calculate & Analyze Qualitative and Quantita	ti 11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	⊘ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
02-Perform Quality Assurance 17-Jan-21 20-Jan-21 17-Jan-21 20-Jan-21 17-Jan-21 20-Jan-21 27-Jan-21 27-Jan-21 20-Jan-21 27-Jan-21 20-Jan-21 27-Jan-21 20-Jan-21 27-Jan-21 20-Jan-21 27-Jan-21 20-Jan-21 27-Jan-21 27-Jan-	3-EXECUTING	15-Jan-21 28-Jan-	21 15-Jan-	21 28-Jan-21	1 🗳 0	84%	16%	13,5%	6/6	3-EXECUTING	15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	⊘ 0	84%	16%	13,5%	6/6
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams 19-Jan-21 22-Jan-21 23-Jan-21 23-Jan-21 23-Jan-21 23-Jan-21 19-Jan-21 23-Jan-21 23-	01-Direct and Manage Project Work	15-Jan-21 18-Jan-	21 15-Jan-	21 18-Jan-21	1 🖋 0	100%	2%	2,0%	Eko	01-Direct and Manage Project Work	15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	⊘ 0	100%	2%	2,0%	Eko
04-Manage Communications 21-Jan-21 24-Jan-21 21-Jan-21 24-Jan-21 21-Jan-21 24-Jan-21 2	02-Perform Quality Assurance	17-Jan-21 20-Jan-	21 17-Jan-	21 20-Jan-21	1 🗳 0	100%	2%	2,0%	Reko	02-Perform Quality Assurance	17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Reko
05-Conduct Procurements 23-Jan-21 26-Jan-21 23-Jan-21 26-Jan-21 23-Jan-21 26-Jan-21 28-Jan-21 26-Jan-21 28-Jan-21 28	03-Acquire, Develop & Manage Project Teams	19-Jan-21 22-Jan-	21 19-Jan-	21 22-Jan-21	1 🗳 0	100%	2%	2,0%	Endang	03-Acquire, Develop & Manage Project Teams	19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	⊘ 0	100%	2%	2,0%	Endang
6-Manage Stakeholder Engagement 25-Jan-21 28-Jan-21 25-Jan-21 28-Jan-21 28-J	04-Manage Communications	21-Jan-21 24-Jan-	21 21-Jan-	21 24-Jan-21	1 🗳 0	50%	3%	1,5%	Rahmat	04-Manage Communications	21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	⊘ 0	50%	3%	1,5%	Rahmat
4-MONITORING 20-Jan-21 02-feb-21 20-Jan-21 13-feb-21 0 11 88% 16% 14,0% 6/6 01-Monitor and Control Project Work 20-Jan-21 23-Jan-21 20-Jan-21 23-Jan-21 20-Jan-21 23-Jan-21 20-Jan-21 23-Jan-21 23-	05-Conduct Procurements	23-Jan-21 26-Jan-	21 23-Jan-	21 26-Jan-21	1 🗳 0	50%	2%	1,0%	Ali	05-Conduct Procurements	23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21		50%	2%	1,0%	Ali
01-Monitor and Control Project Work 20-Jan-21 23-Jan-21	06-Manage Stakeholder Engagement	25-Jan-21 28-Jan-	21 25-Jan-	21 28-Jan-21	1 🚀 0	100%	5%	5,0%	Rachmat	06-Manage Stakeholder Engagement	25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	⊘ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
02-Perform Integrated Change Control 22-Jan-21 25-Jan-21	4-MONITORING	20-Jan-21 02-Feb-	21 20-Jan-	21 13-Feb-21	1 0 11	88%	16%	14,0%	6/6	4-MONITORING	20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	0 11	88%	16%	14,0%	6/6
03-Validate & Control Scope	01-Monitor and Control Project Work	20-Jan-21 23-Jan-	21 20-Jan-	21 23-Jan-21	1 🗳 0	100%	2%	2,0%	Eko	01-Monitor and Control Project Work	20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	⊘ 0	100%	2%	2,0%	Eko
04-Control Schedule, Cost, Quality 26-Jan-21 29-Jan-21 26-Jan-21 29-Jan-21 26-Jan-21 29-Jan-21 26-Jan-21 29-Jan-21 2	02-Perform Integrated Change Control	22-Jan-21 25-Jan-	21 22-Jan-	21 25-Jan-21	1 🗳 0	100%	2%	2,0%	Reko	02-Perform Integrated Change Control	22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	⊘ 0	100%	2%	2,0%	Reko
05-Control Communications, Risk & Procurements 28-Jan-21 31-Jan-21	03-Validate & Control Scope	24-Jan-21 27-Jan-	21 24-Jan-	21 27-Jan-21	1 🗳 0	100%	2%	2,0%	Endang	03-Validate & Control Scope	24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	⊘ 0	100%	2%	2,0%	Endang
06-Control Stakeholder Engagement 30-Jan-21 02-Feb-21 01-Feb-21 13-Feb-21	04-Control Schedule, Cost, Quality	26-Jan-21 29-Jan-	21 26-Jan-	21 29-Jan-21	1 🖋 0	60%	3%	1,8%	Rachmat	04-Control Schedule, Cost, Quality	26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	√ 0	60%	3%	1,8%	Rachmat
5-CLOSING 01-Feb-21 14-Feb-21 01-Feb-21 01-Fe	05-Control Communications, Risk & Procurements	28-Jan-21 31-Jan-	21 28-Jan-	21 31-Jan-21	1 🖋 0	60%	2%	1,2%	Ali	05-Control Communications, Risk & Procurements	28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	⊘ 0	60%	2%	1,2%	Ali
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close 01-Feb-21 04-Feb-21 01-Feb-21 04-Feb-21 01-Feb-21 04-Feb-21 01-Feb-21 04-Feb-21 01-Feb-21 04-Feb-21 01-Feb-21 04-Feb-21 01-Feb-21 01-Feb-2	06-Control Stakeholder Engagement	30-Jan-21 02-Feb-	21 01-Feb-	21 13-Feb-21	1 0 11	100%	5%	5,0%	lka	06-Control Stakeholder Engagement	30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	1 1	100%	5%	5,0%	lka
02-Conduct Post-Project Review & Audit 03-Feb-21 06-Feb-21 03-Feb-21 06-Feb-21 06-Feb-21 07-Feb-21 06-Feb-21 07-Feb-21 07-Feb-	5-CLOSING	01-Feb-21 14-Feb-	21 01-Feb-	21 14-Feb-21	1 🗳 0	90%	16%	14,4%	4/6	5-CLOSING	01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	⊘ 0	90%	16%	14,4%	4/6
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos	01-Obtain Sponsor Acceptance to Close	01-Feb-21 04-Feb-	21 01-Feb-	21 04-Feb-2:	1 🗳 0	100%	2%	2,0%	Eko	01-Obtain Sponsor Acceptance to Close	01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	√ 0	100%	2%	2,0%	Eko
04-Archive All Relevant Documentations & Impacs 07-Feb-21 10-Feb-21 10-Feb-2	02-Conduct Post-Project Review & Audit	03-Feb-21 06-Feb-	21 03-Feb-	21 06-Feb-2:	1 🚀 0	100%	2%	2,0%	Reko	02-Conduct Post-Project Review & Audit	03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	⊘ 0	100%	2%	2,0%	Reko
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned 09-Feb-21 12-Feb-21 09-Feb-21 09-F	03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos	05-Feb-21 08-Feb-	21 05-Feb-	21 08-Feb-2:	1 🗳 0	100%	2%	2,0%	Endang	03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos	05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	⊘ 0	100%	2%	2,0%	Endang
нининининин (ССС) — ССС	04-Archive All Relevant Documentations & Impacs	07-Feb-21 10-Feb-	21 07-Feb-	21 10-Feb-2:	1 🗳 0	45%	3%	1,4%	Rachmat	04-Archive All Relevant Documentations & Impacs	07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	√ 0	45%	3%	1,4%	Rachmat
	05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned	09-Feb-21 12-Feb-	21 09-Feb-	21 12-Feb-2:	1 🗳 0	100%	2%	2,0%	Reko	05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned	09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	⊘ 0	100%	2%	2,0%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release 11-Feb-21 14-Feb-21 14-	06-Perform Team Member Assetment & Release	11-Feb-21 14-Feb-	21 11-Feb-	21 14-Feb-2:	1 🗳 0	100%	5%	5,0%	Rachmat	06-Perform Team Member Assetment & Release	11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat

PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Building Management



Progress pekerjaan Suku Cadang (45%), Chiller (56%), Pipa (45%) dan Waterproofing (45%)

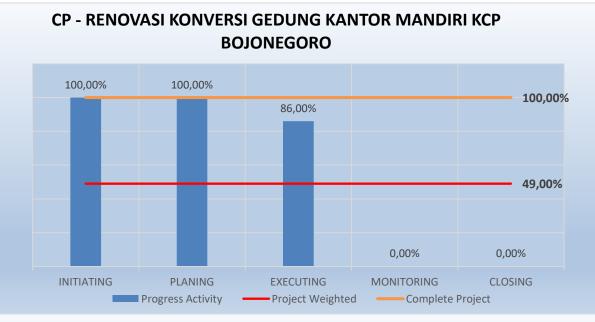


Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (mailstone/aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING**, **PLAN**, **DESIGN**, **BUILD** & **TEST dan IMPLEMENT** Sampai dengan tanggal Mei 2023 Divisi Building Management menyerahkan 1 progress pekrjaan, yaitu: **Project Penggantian Sealent Dinding Sisi Utara**, **Barat dan Timur Gedung Wisma Mandiri 1 dan 2**, saat ini progress pekerjaan mencapai 66%, Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (46,70%)**, **Monitoring (80,06%) dan Closing (40,03%)**.

PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Construction & Interior



Progress pekerjaan Renovasi KCP Bojonegoro (75%), Renovasi KCP Nongkojajar (50%)



CP - RENOVASI RELOKASI GEDUNG KANTOR MANDIRI KCP NONGKOJAJAR



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (mailstone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING**, **PLAN**, **DESIGN**, **BUILD** & **TEST dan IMPLEMENT**

Sampai dengan tanggal Mei 2023 Divisi Building Management menyerahkan 2 progress pekrjaan, yaitu:

- 1. Renovasi Konversi Gedung Kantor Mandiri KCP Bojonegoro, yang saat ini progress pekerjaan mencapai 49%, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 06 Mei 2023 20 Mei 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Executing (86%), Monitoring (0%) dan Closing (0%).
- 2. Renovasi Relokasi Gedung Kantor Mandiri KCP Nongkojajar, yang saat ini progress pekerjaan mencapai 17%, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 6 Mei 2023 20 Mei 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap Executing (83%), Monitoring (0%) dan Closing (0%).



Inisiatif Strategis – Mei 2023

UGmandiri serve you better

Not Started 7%, On Progress 54%, Finished 39%

NO	Unit Kerja	Jumlah Insiatif	Progress Inisiaatif Strategis s/d Desember 2022						
		Strategis 2022	Not Started	%	On Progress	%	Finished	%	
1	Korporasi	16	3	19%	10	63%	3	19%	
2	Building Management	10	0	0%	0	0%	10	100%	
3	Construction & Property	7	1	14%	6	86%	0	0%	
4	IT Business & Solution	32	2	6%	17	53%	13	41%	
5	Cash Replenishment & First Level Maintenance (CR-FLM)	9	0	0%	9	100%	0	0%	
6	Second Level Maintenance (SLM)	10	0	0%	2	20%	8	80%	
		84	6	7%	44	52%	34	40%	

Progress Monitoring Corporate Plan per Mei 2023:

- 1. Korporasi sedang mengerjakan 9 inisiatif dan belum memulai 3 insiatif, yaitu: Total Merit System for Individual Performance, Employee Engagement Program Value driven organization dan Penambahan fungsi process improvement and innovation.
- 2. Divisi Building Management telah menyelesaikan 10 inisiatif strategis (100%).
- 3. Divisi ITBS sedang mengerjakan 17 inisiatif dan belum menjalankan 2 inisiatif, yaitu pembentukan fungsi transformasi organisasi , dikarenakan saat ini *resource* yang ada sedang fokus pada perancangan sistem, contohnya: CMS dan CIT dan Pengembangan pasar pada segmen Merchant & Retailer.
- 4. Divisi Constrution & Property sedang mengerjakan 6 inisiatif dan belum menjalankan 1 insiatif, yaitu Pengembangan ide/desain produk berbasis digital.
- 5. Divisi CRFLM sedang mengerjakan 9 inisiatif strategis (On Progress).
- 6. Divisi SLM sedang mengerjakan 2 inisiatif strategis (20%) dan telah menyelesaikan 8 Insitif Strategis (80%).

Building Block - Mei 2023



(Laba Usaha \rightarrow BM : 97%, C&I : 84%, PR : 87%, ITBS : 120%, SLM : 138%, CRFLM : 120%)

NO	DIVISI	KRITERIA	Target 2022	Realisasi s/d Desember 2022	Pencapaian (%)	STATUS			
		Lumber (Kumanlantis)			()				
1	Building Management	Jumlah (Kumulatif)	5	4	80%	On Brogross			
		Bangunan (Service Charge) Bangunan (Pengelolaan)	12	12	100%	On Progress			
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 :	12	12	100%	-			
		1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 79% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 97%							
2	Construction & Interior	<u>Jumlah Proyek (Kumulatif)</u>							
		• New	16 - 30	29					
		Outstanding	10 - 16	8					
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan denga 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan der							
		Jumlah Aset (Kumulatif)	96 unit						
	Property Rental	Aset Tersewa	78	79	101%	Tersewa			
		Aset ditawarkan sewa	5	1	20%	Dlm proses penawaran terbuka			
		Aset digunakan Internal	2	2	100%	-			
3		Aset Swakelola	5	5	100%	-			
		Aset Inbreng	3	3	100%	Dlm proses penawaran terbuka			
		Aset yang dijual	3	1	33%				
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 92% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 87%							
		Breakdown % Revenue							
4	IT Business & Solution	IT Infrastructure	99%	36.946	122%	Pencapaian 122% dari target			
		Digital Solutions	1%	0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress			
		Gross Margin %							
		IT Infrastructure	36%	18%	50%				
		Digital Solutions	-296%	0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress			
		Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 122% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 102%							
5	Second Level Maintenance (SLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	10.600	14.605	138%	Jumlah kelolaan 14.378 Unit - Jalin (Mandiri): 11.086 Unit - BSI: 762 Unit - BNI : 2.511 Unit - Mandiri Dili : 16 Unit			
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 207% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 200%							
6	Cash Replenishment- First Level Maintenance (CR-FLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	7.600	9131	120%	Jumlah kelolaan 9.131 ATM - Bank BTN 255 ATM - Bank Mandiri 7.466 ATM - BSI : 1.282 ATM - Bank DKI : 147 ATM - Bank Jambi 1 ATM			
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 112% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 145%							

BUILDING BLOCK PT UG MANDIRI 2022:

1. BUILDING MANAGEMENT

- Untuk Service Charge sudah terealisasi sebanyak 4 bangunan (service charge) atau 80% dari target sebanyak 5 bangunan (service charge).
- Untuk pengelolaan telah terealisasi sebanyak 12 bangunan (pengelolaan) atau 100% dari target sebanyak 12 bangunan (pengelolaan).
- Divisi Building Management perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

2. CONSTRUCTION & PROPERTY

- Masih terdapat 4 unit asset yang belum tersewa dan 2 asset belum terjual yang sampai saat ini masih dalam proses penawaran terbuka melalui iklan maupun media lainnya.
- Jumlah Proyek (New) sebanyak 29 proyek dan Jumlah Proyek (Outstanding) sebanyak 8 proyek.
- ➤ Divisi Property & Rental dapat menjalin kerjasama dengan pihak ke-3 dalam hal ini agent property untuk memasarkan unit yang akan disewakan/ dijual untuk memperluas pemasaran.

3. IT BUSINESS & SOLUTION

- Untuk Digitial Solution pada tahun 2022 terdapat 3 program yaitu: Open PO diganti dengan software developer/ aplikasi (status on progress), Chatbot & API Integrator: (status on progress di JALIN)
- ➤ Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

4. CRFLM

- Jumlah pengelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 9030 ATM atau 120% dari target sebanyak 7600 ATM.
- CR-FLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

5. SLM

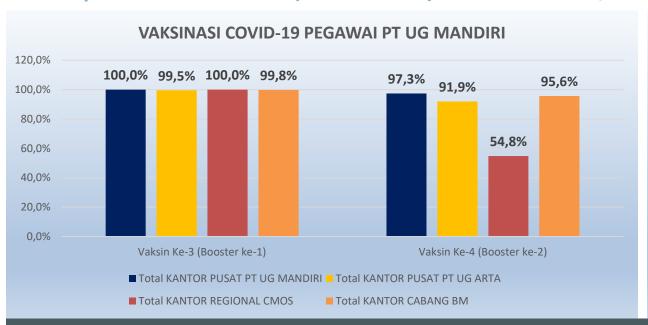
- Jumlah kelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 14.378 ATM atau 138% dari target sebanyak 10.600 ATM.
- SLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

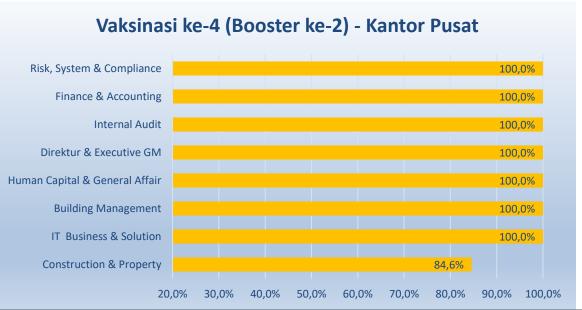


Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 17 Juli 2023



Penncapaian Vaksinasi ke-4 (Booster Ke-2) Kantor Pusat 97,3%





Pencapaian Vaksinasi ke-4 (booster ke - 2) yang paling rendah ada di Kantor Regional (CMOS) yaitu sebesar 47,9%. Pencapaian paling tinggi dalam melakukan vaksinasi ke-4 (booster ke - 2) Covid-19 adalah Kantor Pusat Wisma Mandiri 2 sebesar 96,7% diikuti Kantor Cabang BM sebesar 95,9% dan Kantor Pusat PT UG Arta sebesar 91,3%

Rekomendasi:

Pegawai WAJIB untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (booster ke - 2). Setiap Kepala Unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang BM, wajib memonitor seluruh pegawainya untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tahan tubuh terhadap dampak Virus *Covid-19* dan juga kesehatan seluruh pegawai di lingkungan kantor.

Pencapaian vaksinasi ke-4 (booster ke-2) Covid-19 yang paling rendah ada di Divisi Contruction & Property sebesar **84,6%**.

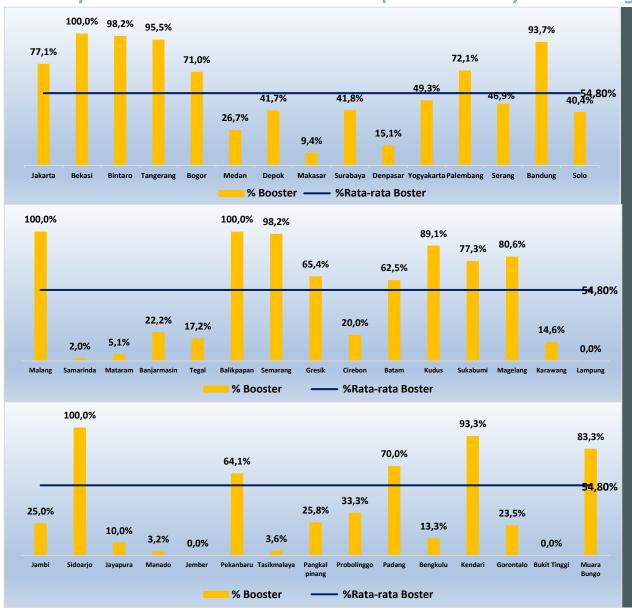
Rekomendasi:

Pegawai KP WAJIB untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (booster ke- 2). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* disetiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 17 Juli 2023



Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-4 (Booster ke-2) Kantor Regional CMOS 54,8%



Rata-rata pencapaian vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (booster ke-2) secara nasional sebesar **54,8%**, Kantor Regional yang **belum mencapai rata-rata nasional** sebanyak **56%** dan yang sudah **melebihi rata-rata nasional sebesar 44%**. Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin *Covid-19* belum maksimal di Kantor Regional.

Saat ini terdapat 2 Regional yang sudah melaksanakan vaksin ke-4 *booster ke- 2 Covid-19* dengan pencapaian 100% yaitu Sidoarjo, Malang, Balikpapan dan Bekasi. Sedangkan Regional yang belum melaksanakan vaksinasi ke-4 (Booster ke-2) sebanyak 3 Regional (7%).

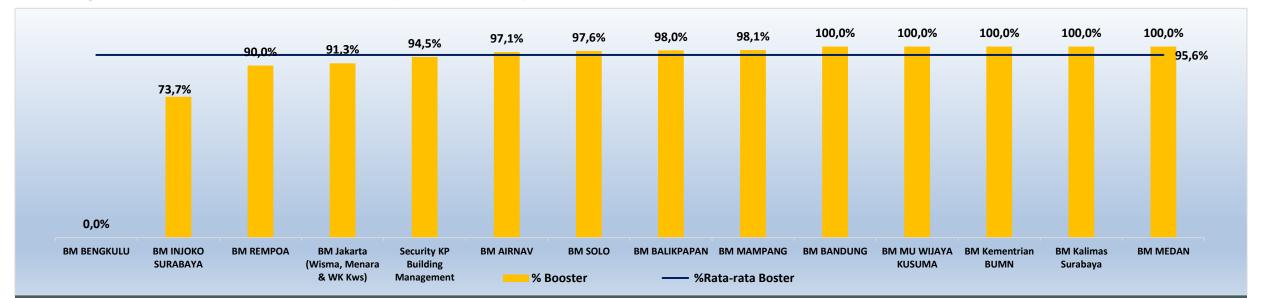
Rekomendasi:

Pegawai KP WAJIB melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan vaksin ke-4 *(booster ke-2)*. Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* disetiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 17 Juli 2023



Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-4 (Booster ke-2) BM Jakarta 95,6%



Rata-rata pencapaian vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (booster ke- 2) secara nasional sebesar **95,6%**, Kantor Cabang Building Management yang **belum mencapai rata-rata nasional** sebanyak 4 kantor cabang (11%) dan yang sudah **melebihi rata-rata nasional sebanyak 10 kantor cabang (72%)**. Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin *Covid-19* sudah merata diseluruh Kantor Cabang Building Management.

Saat ini terdapat 5 kantor cabang BM yang sudah melaksanakan vaksin ke-4 booster ke- 2 Covid-19 dengan pencapaian 100%, selain Building Management Kantor Pusat yang telah mencapai 100%. Kantor cabang BM yang masih berada dibawah rata-rata nasional dengan urutan terendah yaitu Bengkulu (0,0%), Injoko Surabaya (73,7%), Rempoa (90%) dan Jakarta (91,3%). Sedangkan Kantor cabang yang sudah melebihi rata-rata nasional dengan urutan tertinggi yaitu Medan (100%), Kalimas Surabaya (100%), Bandung (100%), MU Wijaya Kusuma (100%) dan BUMN (100%).

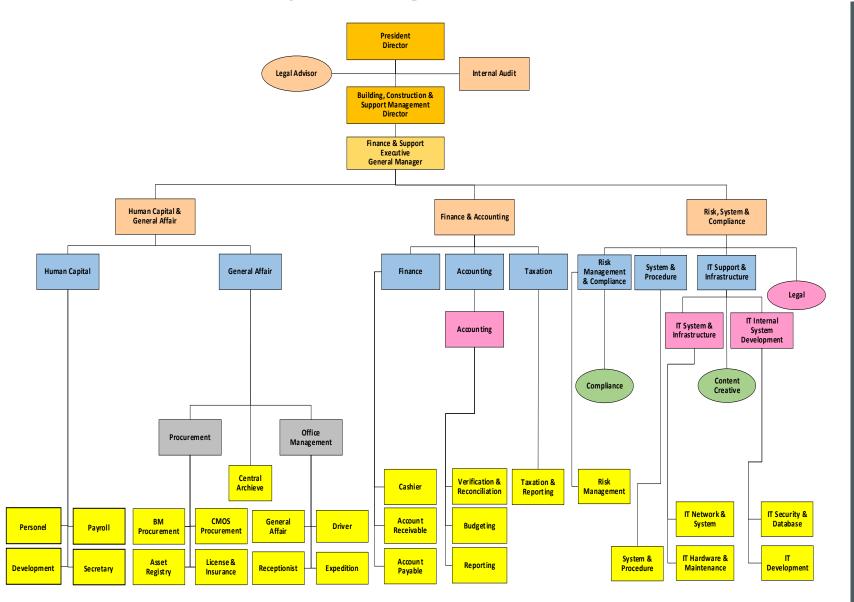
Rekomendasi:

Pegawai KP WAJIB melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan vaksin ke-4 (booster ke-2). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* disetiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).



Struktur Organisasi –Support

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis





Fungsi Support:

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi masing-masing Divisi adalah sebagai berikut:

1. HUMAN CAPITAL & GENERAL AFFAIR

- Procurement Coordinator
- Office Management Coordinator

2. RISK, SYSTEM & COMPLIANCE

- IT Internal System Development Chief
- Legal Chief
- Compliance Officer
- IT Hardware & Maintenance Staff
- IT Security & Database Staff

3. FINANCE & ACCOUNTING

- Finance Manager
- Tax Manager

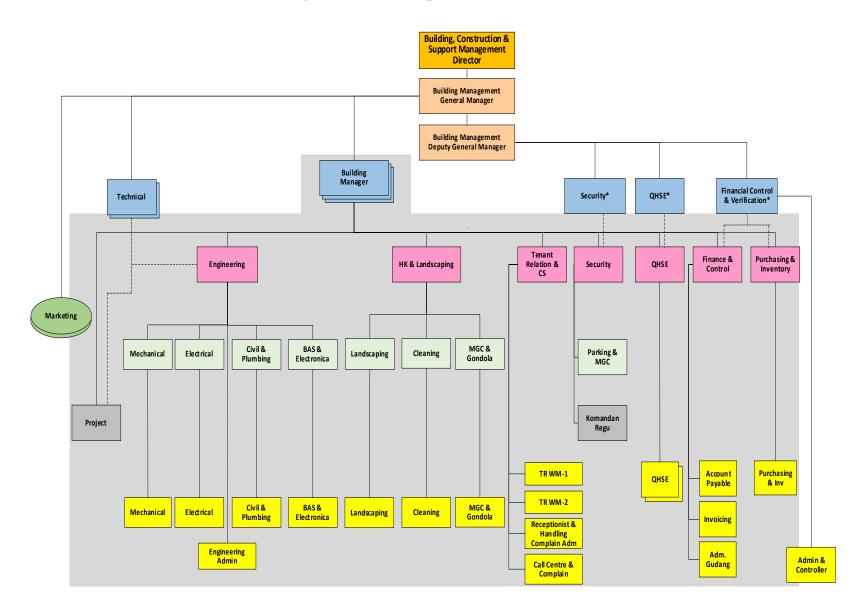
4. INTERNAL AUDIT

• Audit Officer.

Struktur Organisasi – Building Management

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis





BUILDING MANAGEMENT:

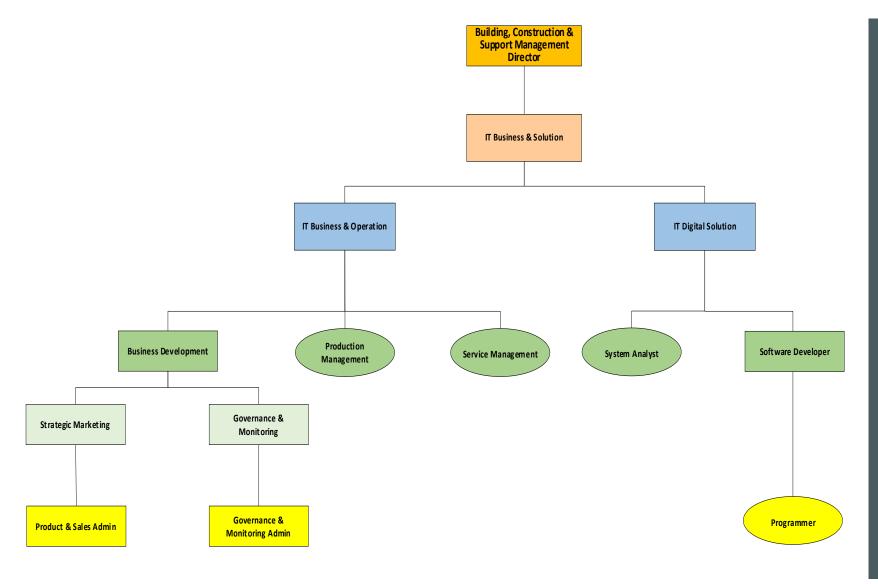
Kebutuhan pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

- 1. QHSE Manager
- 2. Marketing Officer
- 3. Tenant Relation Wisma Mandiri
- 4. Receptionist & Handling Complain Staff.

Struktur Organisasi – IT Business & Property

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis





IT BUSINESS & SOLUTION:

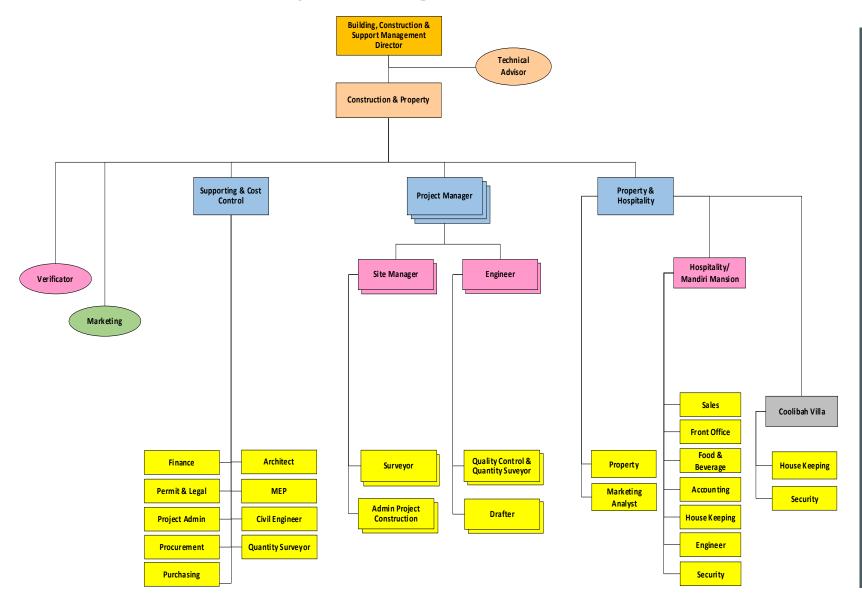
Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

- 1. IT Digital Solution Manager
- 2. System Analyst Spv
- 3. Governance & Monitoring Spv
- 4. Governance & Monitoring Admin

Struktur Organisasi – Constrution & Property

UGmandiri serve you better

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



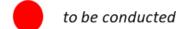
CONSTRUCTION & PROPERTY:

Sampai saat ini kami belum menerima Kebutuhan Pegawai pegawai Construction & Property yang masih belum terpenuhi.

Progress Spinoff PT UG Arta – Oktober 2022

Proses Spin-Off PT UG Arta telah selesai & resmi beroperasi 1 Oktober 2022

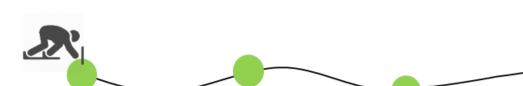








In progress



Project Kick Off/ SK Project 22 Jan 2020

Persetujuan Prinsip Pemegang Saham 23 Jan 2020

Penentuan Nama Perusahaan dan SO PT UG Arta

28 Jan 2020

Akta Pendirian & SK Kemenkumham

27 Maret 2020 & 30 Maret 2020

Renovasi Kantor Jombang dan Staco (Kantor UG Arta) 6 Mar 2020-Memo

Jombang Completed 20 Mei (Target Staco 30 Juni)



Peraturan Bank Indonesia (PBI)-terbaru

PBI No. 22/7/Pbi/2020 Tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Ketentuan Peralihan Pasal 26 Ayat 2:

"Permohonan Perizinan untuk penyelenggara jasa pengolahan uang rupiah yang telah diterima dan masih diproses oleh Bank Indonesia sebelum berlakunya Peraturan Bank Indonesia ini, untuk sementara dihentikan pemrosesannya".

Ijin Operasional Cabang

Ijin Prinsip Cabang

Ijin Prinsip KP Pengumuman Surat Kabar

Pengalihan Modal asset inbreng/ non cash Perpanjangan BUJP/SIO

Ijin Operasional KP

Penyetoran modal Cash

Pemisahan Neraca & Pengadaan Pengurusan perijinan: barang cetakan. 8 Apr 2020

- NPWP
- NIB
- OSS
- KADIN
- 8-21 Apr 2020

Pembukaan Rekening Giro Bank Mandiri - Wisma Staco 28 Apr 2020

BUJP (Kepolisian RI)

28 Apr 2020, perpanjangan completed Okt. 2021 (100%)

Pengajuan Ujian Operasional BI, 29 April 2020

Pengunduran Diri Direktur CMOS. 30 April 2020

Salinan Akta & SK Kemenkumham Pengurus UG setelah pengunduran diri Direktur CMOS - 11 Mei 2020

Peralihan status kepegawaian 29 Mei 2020

